Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Volume 3, Nomor 2, April 2025
e-ISSN: 3031-0113, p-ISSN: 3031-0121, Hal. 301-314
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1306
Available Online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein

Hubungan Frekuensi *Antenatal Care* Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo

Sinta Maharani Hanifah[1*], Muthmainnah Zakiyyah[2], Iis Hanifah[3]
[123]Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo
Korespondensi penulis: *sinnn124@gmail.com**

Abstract. *Complications during childbirth are the leading cause of maternal mortality in Indonesia. The incidence of labor complications can be prevented by frequent antenatal care (ANC) visits. Low frequency of antenatal care (ANC) may increase the risk of labor complications. The purpose of this study is to examine the correlation between the frequency of antenatal care and the incidence of labor complications in Independent Midwifery Practice Jati Area, Probolinggo City. This study used a cross-sectional research design with using secondary data from the Maternal and Child Health book and observation sheets. The number of samples in this study were 26 laboring mothers in the area in June 2024. The results of this study showed that the majority with low ANC frequency majority was 57.7%, incidence of labor complications was 61.5%. Fisher's test showed a significant correlation between the frequency of antenatal care and the incidence of labor complications with the result (p = 0.000). Suggestions for health workers, especially midwives, are expected to always provide motivation and knowledge about the importance of the frequency of antenatal care visits and need to improve the quality of antenatal care to prevent complications of labor.*

Keywords: *Antenatal care, Complications, Frequency, Labor, Maternal Mortality*

Abstrak. Kejadian komplikasi persalinan merupakan penyebab utama dari kematian ibu yang tinggi di Indonesia. Kejadian komplikasi persalinan dapat dicegah dengan melakukan kunjungan frekuensi *antenatal care*. Rendahnya frekuensi *antenatal care* (ANC) dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan frekuensi *antenatal care* dengan kejadian komplikasi persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan menggunakan data sekunder dari Buku KIA dan lembar observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *accidental* sampling dengan jumlah sampel adalah 26 ibu bersalin di wilayah tersebut pada Bulan Juni 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas dengan frekuensi ANC rendah sebanyak 57,7%, kejadian komplikasi persalinan mayoritas sebanyak 61,5%. Uji Fisher menunjukkan adanya hubungan yang siginifikan antara hubungan frekunsi *antenatal care* dengan kejadian komplikasi persalinan dengan hasil (p = 0,000). Saran untuk tenaga kesehatan terutama bidan diharapkan selalu memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai pentingnya kunjungan frekuensi *antenatal care* serta perlu meningkatkan kualitas *antenatal care* untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan.

Kata Kunci: Perawatan antenatal, Komplikasi, Frekuensi, Persalinan, Kematian Ibu.

1. LATAR BELAKANG

Komplikasi persalinan termasuk dalam gangguan kesehatan yang terjadi pada ibu saat proses persalinan hal tersebut sangat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Komplikasi persalinan yang sangat tinggi dapat menyumbang angka kematian ibu dan bayi terutama di negara-negara berkembang (Kemenkes RI, BKKBN, BPS, 2019). Komplikasi persalinan sangat berhubungan dengan penyakit yang diderita oleh ibu bersalin baik secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan bisa terjadi karena penyakit menular atau tidak menular yang dapat mengakibatkan mengancam keadaan jiwa ibu dan janin yang dikandungnya (Andi Kasrida Dahlan, 2020).

Received: Maret 17, 2025; Revised: Maret 30, 2025; Accepted: April 23, 2025; Published: April 25, 2025

Menurut *World Health Organization* (2019), Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa sebesar 223/100.000 kelahiran hidup, dan sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan dan masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan 3.1 (SDGs) adalah mengurangi rasio Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup yang ditargetkan pada tahun 2030 *(World Health Organization*, 2019)

Di Indonesia, angka kematian ibu nasional secara konsisten berada pada level yang tinggi (*World Health Organization*, 2019). Merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, target Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 sebesar 230/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2021 AKI ditargetkan sebesar 217/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2022 AKI ditargetkan turun sebesar 205/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). Jumlah AKI di Indonesia yang terhimpun dalam pencatatan profil kesehatan keluarga di Kemenkes RI pada tahun 2020 sebesar 189/100.000 kelahiran hidup, tahun 2021 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2022 sebesar 207/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah Indonesia harus melakukan upaya lebih untuk menurunkan angka kematian ibu yang masih sangat tinggi. Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu dan anak tertinggi dan tertinggi kedua di Asia Tenggara (setelah Laos), yang berarti bahwa kemampuan menyediakan layanan kesehatan masih memerlukan peningkatan yang ekstensif dan berkualitas (Sarwono Prawirohardjo, 2020a).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI Jawa Timur 98,40 per 100.000 kelahiran hidup dengan target sebesar 98,42/100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2021 sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup dengan target 97,42/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada 2022 berhasil turun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian AKI Jawa Timur di tahun 2022 telah melampaui target Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 96,42 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi hal tersebut masih perlu diturunkan lagi dalam menurunkan AKI pada pencapaian target yang telah ditentukan nasional dengan menggunakan target SDGs sebesar 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 mendatang (Dinkes Jatim, 2022).

Menurut Dinkes Jatim Tahun 2022, pada tahun 2020 Kunjungan Pertama (K1) sebesar 95% dan Kunjungan Keempat (K4) sebesar 88,90%, pada tahun 2021 yaitu Kunjungan Pertama

(K1) 98,50%, Kunjungan Keempat (K4) 90,5%, pada tahun 2022 Kunjungan Pertama (K1) adalah 98,2% sedangkan Kunjungan Keempat (K4) adalah 88,2%. Indikator yang digunakan Kota Probolinggo menggunakan indikator Rencana Strategis (RENSTRA) dengan target Kunjungan Pertama (K1) 100% dan Kunjungan Keempat (K4) 91,24% (Kemenkes Jatim, 2022). Hal ini kunjungan Pertama (K1) dan Kunjungan Keempat (K4) mulai tahun 2020-2022 mengalami penurunan dan belum mencapai target dari Rencana Strategis (RENSTRA).

Di Kota Probolinggo pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu sebesar 138/100.000 kelahiran hidup dan dibandingkan tahun 2021 meningkat sebesar 481/100.000 kelahiran hidup dan pada Tahun 2022 terjadi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 236 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi Angka ini masih diatas dari target yang ditentukan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup sehingga diperlukan upaya untuk menurunkan AKI. Adapun penyebab kematian Ibu yang terlaporkan adalah karena Perdarahan dan sebab lain yaitu Jantung dan Pre Eklamsia (Dinkes Kota Probolinggo, 2022).

Di kota Probolinggo menjadi urutan ke 15 dari 38 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, akan tetapi di Kecamatan Jati pada dua tahun terakhir mengalami penurunan di Kunjungan Keempat (K4) dan menjadi urutan ke-5 dari 6 puskesmas di Kecamatan Kota Probolinggo. Pada tahun 2020 Kunjungan Pertama (K1) 86,2%, Kunjungan Keempat (K4) sebesar 83,2%, tahun 2021 kunjungan Pertama (K1) sebesar 93,0%, kunjungan Keempat (K4) sebesar 92,1% dan pada tahun 2022 Kunjungan Pertama (K1) sebesar 98,3%, Kunjungan Keempat (K4) sebesar 89,6. Target Kunjungan Pertama (K1) sebesar 100% dan Kunjungan Keempat (K4) ditargetkan menjadi 91,24%, tetapi hal ini masih belum mencapai target yang ditentukan oleh Kota Probolinggo menggunakan indikator target Rencana Strategis (RENSTRA) (Dinkes Kota Probolinggo, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diana *et al*., 2022) yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan, Frekuensi ANC, dan Usia Ibu dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil yang menjalani pemeriksaan ANC secara rutin minimal empat kali selama kehamilan. Ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin cenderung memiliki rahim yang sehat dan jarang mengalami komplikasi pada masa kehamillan, persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pemeriksaan awal ANC biasanya dilakukan pada ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin jika terjadi masalah kehamilan, kemudian komplikasi yang ada segera ditangani.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sam *et al*., 2022) yang melakukan penelitian Hubungan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di

Indonesia : Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengontrol variabel paritas dan tempat persalinan, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kunjungan ANC dan komplikasi persalinan di Indonesia, sehingga ibu hamil harus diberikan konseling dan pelatihan intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang komplikasi hal ini terjadi selama kehamilan dan persalinan, sehingga ditekankan pentingnya melakukan pemeriksaan ANC yang rutin dan lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra *et al*., 2019) yang meneliti mengenai Analisis Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan. Sebagian besar responden mematuhi ANC dan tidak mengalami komplikasi terkait kehamilan. Hubungan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan Prevalensi Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Tiuda Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pada dasarnya, setiap ibu hamil berisiko mengalami komplikasi yang mengancam nyawa. Itu sebabnya setiap ibu hamil membutuhkan setidaknya empat kali kunjungan saat melahirkan.

Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut adalah bahwa terjadi hubungan atau hubungan pemeriksaan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian komplikasi persalinan, bahwasanya jika seorang ibu hamil yang memeriksakan kunjungan ANC lebih dari empat kali maka risiko terjadinya komplikasi persalinan sangat rendah terjadi, dan apabila ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilannya dan kurang dari empat kali maka akan berisiko terjadinya komplikasi persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo pada Bulan Maret 2024 di mana jumlah ibu bersalin sebanyak 10 orang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menggunakan data sekunder di Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan lembar observasi didapatkan ibu bersalin saat sebelum proses persalinan melakukan pemeriksaan kunjungan ANC yang melakukan ANC rutin ≤ 6x ditemukan terjadi komplikasi persalinan sebanyak 6 orang, dan ibu bersalin saat sebelum proses persalinan melakukan pemeriksaan kunjungan ANC yang melakukan ANC rutin ≥ 6x ditemukan tidak terjadi komplikasi persalinan sebanyak 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan dari studi pendahuluan, jika frekuensi kunjungan ANC ≥ 6x maka tidak terjadi komplikasi persalinan dan jika frekuensi kunjungan ANC ≤ 6x maka terjadi komplikasi persalinan.

Terdapat beberapa faktor penyebab komplikasi persalinan yakni usia, paritas, jarak kehamilan, kelengkapan ANC, riwayat komplikasi (Julyanti & Khasanah, 2021). Penyebab

terjadinya komplikasi persalinan beberapa diantaranya karena paritas berisiko, riwayat penyakit penyerta dan status emosional yang tidak stabil (Sugiharto, 2021). Komplikasi persalinan sering terjadi akibat adanya keterlambatan penanganan persalinan dan sebagai penyebab terjadinya kematian ibu saat bersalin. Komplikasi persalinan memiliki faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya hal tersebut seperti ekslampsi, posisi abnormal, infeksi, perdarahan saat persalinan, persalinan lama atau macet, abortus, gangguan kesehatan tubuh pada ibu, dan faktor-faktor lain seperti ruptur uteri dan abortus.

Komplikasi persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan antenatal secara rutin. ANC merupakan kunjungan ibu hamil bersama petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang telah ditetapkan. Pelayanan antenatal (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x, data 2x pada trimester ketiga, 1x pada trimester ketiga dan 3x pada trimester ketiga. Dokter melakukan pemeriksaan minimal 2 kali pada kunjungan pertama pada trimester ketiga dan pada kunjungan kelima pada trimester ke-3 (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Frekuensi *Antenatal Care* dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di PMB Wilayah Jati Kota Probolingggo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan menggunakan data sekunder dari Buku KIA dan lembar observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini accidental sampling dengan jumlah sampel adalah 26 ibu bersalin di wilayah tersebut pada Bulan Juni 2024.

3. HASIL

Data umum

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari buku KIA sampel didapatkan karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo Bulan Juni Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	**Usia Ibu**		
	16-20 tahun	1	3,8
	21-25 tahun	6	23,1
	26-30 tahun	13	50
	31-35 tahun	3	11,5
	>35 tahun	3	11,5
	Total	**26**	**100**
2	**Paritas**		
	Primipara	8	30,8
	Multipara	18	69,2
	Total	**26**	**100**
3	**Pendidikan**		
	SD	1	3,8
	SMP	4	15,4
	SMA/SMK	18	69,2
	S1	3	11,5
	Total	**26**	**100**
4	**Pekerjaan**		
	IRT	22	84,6
	Wiraswasta	2	7,7
	Karyawan Swasta	2	7,7
	Total	**26**	**100**

Pada tabel di atas, karakteristik usia terbanyak adalah pada usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 13 orang (50,0%). Paritas terbanyak dari ibu dengan kejadian komplikasi persalinan adalah multipara yaitu sebanyak 18 orang (69,2%). Pendidikan terakhir ibu paling banyak pendidikan SMA/SMK sebanyak 18 orang (69,2%). Pekerjaan ibu yang paling banyak IRT sebanyak 22 orang (84,6%).

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi ANC di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo Bulan Juni Tahun 2024

Frekuensi ANC	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	15	57,7%
Tinggi	11	42,3%
Total	26	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Frekuensi ANC pada ibu bersalin di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo paling banyak adalah rendah sebanyak 15 orang (57,5%), sedangkan frekuensi ANC paling sedikit adalah tinggi sebanyak 11 orang (42,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komplikasi Persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo Bulan Juni Tahun 2024

Komplikasi Persalinan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Ada Komplikasi	10	38,5%
Ada Komplikasi	16	61,5%
Total	26	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Kejadian komplikasi persalinan yang terjadi di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo paling banyak adalah ada komplikasi sebanyak 16 orang (61,5%), sedangkan kejadian komplikasi persalinan yang terjadi di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo yang paling sedikit adalah tidak ada komplikasi sebanyak 10 orang (38,5%).

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo Bulan Juni Tahun 2024

Frekuensi ANC	Komplikasi Persalinan				Total		*P Value*
	Tidak Ada Komplikasi		Ada Komplikasi				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	1	6,7%	14	93,3%	15	100%	
Tinggi	9	81,8%	2	18,2%	11	100%	0,000
Total	10	100%	16	100%	26	100%	

Tabulasi silang antara frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan dengan kategori terbanyak adalah frekuensi ANC rendah dan ada komplikasi sebanyak 14 orang (93,3%). Kategori paling sedikit adalah pada frekuensi ANC rendah dan tidak ada komplikasi sebanyak 1 orang (6,7%). Hasil uji statistik mengggunakan uji *Fisher Exact Test* karena tidak lulus syarat uji *Chi - Square*(terdapat lebih dari 1 sel yang bernilai kurang dari 5) dari hasil uji *Fisher* didapatkan menunjukkan *p-value* 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo.

4. PEMBAHASAN

Frekuensi *Antenatal Care* (ANC)

Frekuensi ANC di PMB Wilayah Jati Kota Proboliggo berdasarkan tabel 5.2, didapatkan hasil bahwa frekuensi ANC ibu bersalin pada bulan Juni 2024 mayoritas adalah frekuensi ANC rendah sebanyak 15 orang (57,7%), sedangkan frekuensi ANC paling sedikit adalah tinggi sebanyak 11 orang (42,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Liana (2019) bahwa *Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan fisik dan mental ibu hamil serta penyelamatan ibu dan anak pada masa kehamilan,

persalinan, dan nifas agar sehat dan dalam keadaan normal. *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilan dan dilakukan sesuai standar persalinan yang telah ditetapkan. Ibu hamil dianjurkan mengunjungi pelayanan kesehatan sebanyak satu kali pada trimester pertama, dua pada trimester kedua, dan minimal tiga kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Regina, dkk (2020) yang berpendapat bahwa usia yang lebih banyak sekitar 26-30 tahun bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dengan frekuensi *antenatal care* (ANC) rendah. Usia ibu ketika proses melahirkan mempengaruhi untuk memeriksakan kehamilannya, usia 26-30 tahun masih kurang dalam hal memeriksakan akan kehamilannya sehingga frekuensi ANC rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Musbikin (2019), yang menyatakan bahwa ibu dengan multipara merupakan salah satu faktor dari seorang ibu hamil untuk melakukan frekuensi ANC rendah. Hal tersebut menunjukkan yang paling banyak ibu bersalin adalah dengan multipara, sehingga ibu sudah memiliki pengalaman hamil dan pengalaman akan melahirkan tetapi masih belum melakukan frekuensi ANC dengan rutin.

Hal ini sejalan dengan peneliti Rasekina (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan terakhir ibu paling banyak berpendidikan menengah (SMA/SMK) yang diduga masih kurang memiliki pengetahuan tentang ANC. Dengan pendidikan yang rendah, ibu lebih sulit menghadapi akan segala proses perubahan dari fisiologis maupun psikologis selama kehamilan maupun persalinan, hal ini dikarenakan akan rendahnya pemahaman atau edukasi mengenai memeriksakkan kehamilanya.

Hal ini sejalan dengan peneliti Restiani (2020), bahwa ibu rumah tangga (IRT) atau tidak mempunyai pekerjaan belum tentu dapat memeriksakan kehamilannya secara teratur dan ibu bekerja seperti menjadi wiraswasta dan karwayan swasta juga belum tentu memeriksakan akan kehamilannya.

Frekuensi kunjungan ANC merupakan suatu pemeriksaan ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan memberikan perawatan/asuhan untuk menjaga kesehatan dari ibu maupun janin yang dikandungnya, serta ibu dapat mengetahui infromasi perkembangan berkaitan dengan kehamilannya. Dari hasil penelitian yang didapatkan disimpulkan bahwa melakukan frekuensi kunjungan ANC rendah < 6x yaitu sangat tinggi dan hal ini berpengaruh terhadap komplikasi persalinan pada ibu.

Kejadian Komplikasi Persalinan

Kejadian komplikasi persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa kejadian komplikasi persalinan yang terjadi pada ibu bersalin di bulan Juni 2024 paling banyak adalah ada komplikasi sebanyak 16 ibu bersalin (61,5%), sedangkan paling sedikit yaitu tidak ada komplikasi persalinan sebanyak 10 ibu bersalin (38,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hariyanti (2021), yang menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan sebesar 71% di Indonesia dengan faktor yang berhubungan adalah frekuensi ANC, umur ibu, pendidikan, status kerja, sosial ekonomi, dan daerah tempat tinggal dapat mempengaruhi adanya komplikasi persalinan. Komplikasi persalinan merupakan suatu keadaan dianggap tidak normal, yang artinya dapat menyebabkan suatu kesakitan dan kematian terhadap ibu dan bayi akibat dari proses persalinan (Kemenkes RI, BKKBN, BPS, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfajriah (2019) yang menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan sebesar 50,5%. Faktor yang berhubungan dalam komplikasi kehamilan, kualitas frekuensi ANC, pekerjaan ibu, pendidikan ibu. Hasil penelitian ini juga berpendapat bahwa usia, pendidikan mempengaruhi komplikasi persalinan.

Untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan, ibu harus mempersiapkannya sebelum kehamilan. Ibu harus meningkatkan pengetahuannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan maupun tentang persalinan, tetapi hal yang lebih penting ibu harus memeriksakan kunjungan frekuensi ANC secara rutin sehingga komplikasi yang akan terjadi dapat terdekteksi secara dini dan mengantisipasi untuk mencegah hal kejadian tersebut.

Analisis Hubungan Frekuensi *Antenatal Care* Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan

Hasil analisis hubungan frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sam *et al*., 2022) hasil penelitian menunjukkan ibu dengan ANC tidak lengkap beresiko 1,34 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi dibandingkan dengan ibu yang melakukan kunjungan ANC yang lengkap. Demikian hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2019) bahwa kelengkapan kunjungan frekuensi ANC berhubungan dengan adanya komplikasi persalinan.

Komplikasi persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan antenatal secara rutin. ANC merupakan kunjungan ibu hamil bersama petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan

ANC sesuai standar yang telah ditetapkan. Pelayanan antenatal (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x, data 2x pada trimester ketiga, 1x pada trimester ketiga dan 3x pada trimester ketiga. Dokter melakukan pemeriksaan minimal 2 kali pada kunjungan pertama pada trimester ketiga dan pada kunjungan kelima pada trimester ke-3 (Kemenkes RI, 2021).

Terdapat atau adanya hubungan frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan dikarenakan adanya frekuensi ANC rendah < 6x dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Jika pemeriksaan kehamilan atau frekuensi ANC < 6x maka komplikasi yang terjadi tidak terdeteksi sejak dini dan tidak memperoleh informasi mengenai antisipasi supaya dapat mencegah hal tersebut. Akibat dari frekuensi ANC < 6x, ibu kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatannya tentang merawat akan kehamilannya, dan hal ini sangat beresiko terhadap kondisi kehamilannya dan dapat mempengaruhi dari proses persalinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai frekuensi antenatal care (ANC) dengan kejadian komplikasi persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa frekuensi ANC sebagian besar tergolong rendah (<6 kali) yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), dan kejadian komplikasi persalinan sebagian besar dialami oleh ibu bersalin, yaitu sebanyak 16 orang (61,5%). Selain itu, terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di PMB wilayah Jati Kota Probolinggo.

Saran

Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor dari yang mempengaruhi frekuensi ANC dengan kejadian komplikasi persalinan dan belum diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Selain itu dapat juga menjadi salah satu referensi dalam membuat penelitian lain terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian komplikasi persalinan di mana salah satunya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kepatuhan melakukan frekuensi ANC.

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan

sarjana maupun profesi mengenai intervensi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui terapi senam tera dan terapi akupresur pada titik taichong.

Bagi Profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan disarankan hasil penelitian ini dapat di implimentasikan dalam intervensi dan implementasi keperawatan sebagai salah satu pilihan intervensi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui terapi senam tera dan terapi akupresur pada titik taichong.

Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkan di lingkungan sekitar dengan dibentuknya kader yang membuat jadwal latihan *terapi senam tera dan terapi akupresur pada titik taichong* sehingga dapat mengedukasikan latihan *terapi senam senam tera dan terapi akupresur pada titik taichong* pada responden kepada masyarakat untuk menurunkan tekanan darah seperti dibentuknya posyandu disertai persediaan alat untuk mengechek tekanan darah di Desa pedagangan kecamatan tiris kabupaten probolinggo.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti disarankan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta mampu mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas *senam tera dan terapi akupresur pada titik taichong* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa pedagangan kecamatan tiris Kabupaten Probolinggo.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang *terapi senam dan terapi akupresur pada titik taichong* yaitu menerapkan kedua latihan tersebut dengan memberikan satu latihan dalam setiap masing masing responden.

DAFTAR REFERENSI

Afriani, S. (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian sectio caesarea pada ibu bersalin di RSUD Argamakmur tahun 2019. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Almousa, R., Almuhaidib, H. R., Alanezi, S. M., & A. Q. N. C. (2021). The rule of ultrasonography in the management of retained placenta.

Amelia, S. W. N. (2019). Asuhan kebidanan kasus kompleks maternal dan neonatal. Pustaka Baru.

Andi Kasrida Dahlan, A. S. U. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi persalinan. Voice of Midwifery, 10(2). https://doi.org/10.35906/vom.v10i2.120

Arunita, A. V. (2022). Pengaruh akupresur terhadap lama persalinan: Literature review. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Brucker, M. C., Osborne, K., Jevitt, C., & K. T. (2019). Varney's midwifery. Jones & Bartlett Learning.

Cahyani, S. N. (2022). Asuhan kebidanan pada Ny "L" G2P1A0 masa kehamilan trimester III, persalinan, BBL, neonatus dan nifas di PMB "B" wilayah kerja Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Cleveland Clinic. (2022). Uterine rupture. In Disease & conditions. https://my.clevelandclinic.org/diseases/17694-uterine-rupture

Diana, D., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). Hubungan pengetahuan, frekuensi ANC, dan usia ibu dengan deteksi dini bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 171. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1776

Dile, H. D., L, M., Abebe, F., Adefris, M., Goshu, Y. A., & Liyeh, T. M. (2020). Determinants of obstructed labor among women attending intrapartum care in Amhara Region, Northwest Ethiopia: A hospital-based unmatched case-control study. Women's Health, 16, 1–11. https://doi.org/10.1177/174550652094972

Dinkes Jatim. (2022). Profil kesehatan Jawa Timur 2021. Dinas Kesehatan Jawa Timur.

Dinkes Kota Probolinggo. (2022). Profil kesehatan Kota Probolinggo 2021. Dinas Kesehatan Kota Probolinggo.

Gunawan, P. I., Noviandi, R., & Purwati. (2022). TNF-α and IL-10 levels in hypoxic ischemic rat receiving stem cell. International Journal of Health Sciences, 2558–2564.

Handayani, R. (2020). Metodologi penelitian sosial. Trussmedia Grafika.

Hasanah, Z., Yunita, E., & Zulaikha, L. I. (2022). Asuhan kebidanan pada Ny "N" dengan lilitan tali pusat di PMB Kasih Bunda Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Universitas Islam Madura.

Helen Varney, Jan M. Kriebs, C. L. G. (2019). Asuhan kebidanan. EGC.

Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen asuhan kebidanan intranatal pada Ny "N" dengan usia kehamilan preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa tanggal 01 Juli 2018. Jurnal Midwifery, 1(1). https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531

Julyanti, & Khasanah, N. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi persalinan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2019-2020. Universitas Hasanuddin.

Kemenkes RI, BKKBN, BPS, U. (2019). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2020. Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2022). Profil kesehatan Indonesia 2021. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku kesehatan ibu dan anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kennedy, B. B., Ruth, D. J., & Martin, E. (2019). Modul manajemen intrapartum. EGC.

Lestari, N. D. (2020). Asuhan kebidanan continuity of care pada Ny X masa hamil sampai dengan keluarga berencana di PMB Ny. T. Wijayanti S.St.Keb Bringin, Kauman Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Lestari, R. H. (2020). Antenatal care (ANC) terpadu. Bildung.

Liana. (2019). Kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) dan faktor yang mempengaruhinya (1st ed.). Bandar.

Maharani, S. D. (2021). Penatalaksanaan kemajuan persalinan kala I dengan pemberian sari kurma.

Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis kepatuhan antenatal care (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 9(04), 673–680. https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356

Maslah Gunawan Sipatuhar, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan antenatal care 14T di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat tahun 2019. Al-Ulum Seri Sainstek, 8, 31–37.

Mendez-Dominguez, N., Vazquez-Vazquez, G. G., Laviada-Molina, H. A., De Jesus Inurreta-Diaz, M., Fajardo-Ruiz, L. S., & Azcorra, H. (2021). Cephalopelvic disproportion as primary diagnosis for cesarean section: Role of neonatal birthweight in relation to maternal height at a hospital in Merida, Mexico. American Journal of Human Biology, 33(2). https://doi.org/10.1002/ajhb.23463

Noviantry, & Armisa, N. Q. (2019). Hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan kejadian ketuban pecah dini di ruang PONEK RSUD Aceh Tamiang tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia.

Nurdin, I., Hartati, & Sri. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendikia.

Nurwiandani, F. (2020). Asuhan persalinan: Konsep persalinan secara komprehensif dalam asuhan kebidanan. Pustaka Baru Press.

Plummer, H.-F., Seiboth, M., McEvoy, D. M., Sue-Kennedy-Andrews, Dr Bennett, E., Parange, D. A., Day, T., & Asha Short, M. A. (2022). Delays in the second stage of labour. South Australian Perinatal Practice Guideline.